

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat (Mongid *et al.*, 2020). Melalui fungsi tersebut, perbankan berperan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Kinerja perbankan menjadi perhatian utama berbagai pihak karena keberlanjutan operasional bank sangat bergantung pada kemampuannya mengelola dana, risiko, dan struktur keuangan secara efektif.

Dalam menilai kinerja perbankan, ukuran laba semata tidak lagi dianggap memadai. Kinerja bank juga perlu dievaluasi berdasarkan kemampuannya dalam menciptakan nilai ekonomi secara berkelanjutan bagi pemegang saham (Fauziah & Rafiqoh, 2021). Selain faktor internal, performa bank dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi seperti fluktuasi harga minyak, pergerakan nilai tukar, serta kebijakan moneter yang dapat membentuk dinamika penciptaan nilai (Hasan *et al.*, 2020). Oleh karena itu, pengukuran kinerja perbankan perlu menggunakan indikator yang mampu menangkap penciptaan nilai ekonomi secara komprehensif, tidak hanya berbasis laba akuntansi, tetapi juga mempertimbangkan biaya modal dan risiko yang dihadapi bank.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai penciptaan nilai ekonomi adalah *Economic value added* (EVA). EVA mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba operasional setelah memperhitungkan biaya modal, sehingga mampu menunjukkan apakah perusahaan benar-benar menciptakan nilai tambah atau justru mengurangi nilai ekonomi (Zhang & Aboud, 2019). Dalam konteks perbankan, EVA menjadi ukuran yang relevan karena aktivitas bank sangat bergantung pada pengelolaan aset, liabilitas, dan biaya modal yang kompleks (Slimene & Obeid, 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa EVA mampu menjelaskan variasi nilai tambah pasar lebih baik dibandingkan ukuran akuntansi konvensional, dan bank-bank terdaftar umumnya mencatat EVA positif dalam periode tertentu (Gakpo, 2021). Penerapan EVA juga telah dilakukan pada berbagai jenis bank, termasuk bank komersial (Huang, 2019), bank syariah (Al-Intaj, 2023), dan bank digital (Siska *et al.*, 2023), yang menunjukkan fleksibilitas EVA sebagai alat ukur kinerja lintas model bisnis perbankan. Studi empiris di Indonesia menunjukkan bahwa beberapa bank BUMN mampu menghasilkan EVA positif dalam periode 2017–2021, meskipun terdapat variasi antarbank dan antarperiode (Sholeh & Yanthi, 2023; Adhitama & Muis, 2021; Antika *et al.*, 2020).

Pencapaian EVA yang positif tidak terlepas dari kualitas kinerja keuangan perusahaan, khususnya *earnings quality*. *Earnings quality* mencerminkan sejauh mana laba yang dilaporkan perusahaan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya dan berkelanjutan. Pada sektor perbankan, kualitas laba menjadi perhatian penting karena praktik manajemen laba, pengakuan pendapatan, dan pencadangan risiko kredit dapat memengaruhi keandalan laba yang dilaporkan serta nilai ekonomi yang dihasilkan (Apreku-Djan *et al.*, 2022). Penelitian menunjukkan adanya

perbedaan hasil penilaian kinerja antara EVA dan ukuran akuntansi tradisional seperti *Return on Assets* (ROA), yang mengindikasikan potensi ketidakselarasan antara laba akuntansi dengan penciptaan nilai ekonomi (Sunaryo, 2020; Khan *et al.*, 2021). Bahkan dalam kasus tertentu, terdapat inkonsistensi hasil EVA pada bank yang sama dalam periode berbeda, yang menunjukkan sensitivitas EVA terhadap kualitas pengukuran dan periode sampel (Musyafa' & Sakdiyah, 2020; Awalia *et al.*, 2023). Transformasi operasional, seperti digitalisasi, juga dapat mengubah dinamika EVA dari negatif menjadi positif, yang menunjukkan bahwa perubahan struktural memengaruhi interpretasi kualitas laba dan penciptaan nilai (Siska, 2023).

Selain *earnings quality*, struktur pendanaan perusahaan juga berperan penting dalam memengaruhi penciptaan nilai ekonomi. *Leverage* mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan. Pada industri perbankan, *leverage* memiliki karakteristik khusus karena sebagian besar sumber pendanaan berasal dari dana pihak ketiga (Supriatini & Sulindawati, 2021). Pengelolaan *leverage* yang tepat dapat meningkatkan efisiensi biaya modal dan mendorong peningkatan EVA, namun *leverage* yang berlebihan juga berpotensi meningkatkan risiko dan menekan nilai ekonomi perusahaan (Anindya *et al.*, 2024). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa aturan berbasis EVA memberikan estimasi spread pinjaman yang jauh lebih rendah dibandingkan aturan berbasis ROE dalam merespons perubahan rasio modal, yang mengindikasikan pentingnya perspektif EVA dalam keputusan struktur modal (Golbabaei *et al.*, 2024). Kebijakan moneter yang lebih ketat juga terbukti memengaruhi struktur modal bank dengan menurunkan tingkat

utang, yang pada gilirannya berdampak pada profitabilitas (Abolladaka & Loe, 2023). Studi empiris menunjukkan bahwa beberapa bank mengalami EVA negatif akibat tingginya biaya bunga dan keterbatasan pinjaman jangka panjang, yang menunjukkan bahwa biaya *leverage* dapat membatasi penciptaan nilai ekonomi (Aziz, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi *Economic value added* pada sektor perbankan. *Earnings quality* dan *leverage* diduga memiliki peran signifikan dalam menentukan kemampuan bank menciptakan nilai ekonomi. Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan fokus pada sektor perbankan Indonesia. Studi terkini menunjukkan bahwa *investment opportunity set* dan EVA berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan (Pradnyawati, 2024). Penelitian komparatif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pencapaian EVA antarbank, di mana beberapa bank mencatat EVA positif sementara bank lainnya mengalami EVA negatif dalam periode yang sama (Kusuma & Sumatriani, 2022). Lebih lanjut, studi pada bank digital menunjukkan bahwa transformasi teknologi dan model bisnis dapat mengubah dinamika penciptaan nilai ekonomi secara fundamental (Siska *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pengaruh *earnings quality* dan *leverage* terhadap *Economic value added* (EVA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan perbankan dalam menciptakan nilai ekonomi yang tercermin melalui EVA masih bervariasi, meskipun bank telah mencatatkan laba akuntansi yang positif.
2. Kualitas laba (*earnings quality*) pada perusahaan perbankan belum tentu mencerminkan kinerja ekonomi yang sebenarnya, sehingga berpotensi memengaruhi penciptaan nilai ekonomi.
3. Penggunaan *leverage* yang tinggi sebagai karakteristik utama industri perbankan dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap *Economic value added*.
4. Masih terbatasnya penelitian empiris yang secara khusus mengkaji pengaruh *earnings quality* dan *leverage* terhadap EVA pada sektor perbankan Indonesia.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan fokus, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian dibatasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2019–2024.

3. Variabel yang diteliti meliputi: *Economic value added* (EVA) sebagai variabel dependen, *Earnings quality* dan *Leverage* sebagai variabel independen.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusa masalah dalam enelitian ini adalah:

1. Apakah *earnings quality* berpengaruh terhadap *Economic value added* (EVA) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019–2024?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Economic value added* (EVA) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah *earnings quality* berpengaruh terhadap *Economic value added* (EVA) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019–2024.
2. Untuk menganalisis apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Economic value added* (EVA) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Manfaat tersebut antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademis terkait pengaruh *earnings quality* dan *leverage* terhadap *economic value added* khususnya dalam konteks perbankan di Indonesia. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan model penelitian atau variabel tambahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Memberikan gambaran tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings quality* dan *leverage* terhadap *economic value added* di perusahaan perbankan, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu evaluasi dan pertimbangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam hal *earnings quality* dan *leverage*.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis mengembangkan teori baru atau memperluas penelitian yang telah ada untuk lebih memahami hubungan antar variabel tersebut. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan kemampuan penulis dalam menyusun dan menerapkan penelitian.